

---

**GROUNDING THEORY: METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF**Natalia Pare<sup>1</sup>, Bakhrudin All Habsy<sup>2</sup>, Mochamad Nursalim<sup>3</sup><sup>1,2,3</sup>Universitas Negeri SurabayaEmail: [24011355006@mhs.unesa.ac.id](mailto:24011355006@mhs.unesa.ac.id)<sup>1</sup>, [bakhrudinhabasy@unesa.ac.id](mailto:bakhrudinhabasy@unesa.ac.id)<sup>2</sup>,[mochamadnursalim@unesa.ac.id](mailto:mochamadnursalim@unesa.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Riset *grounded theory* adalah metode penelitian kualitatif yang memungkinkan pengembangan teori dari data empiris yang dikumpulkan. Pertama kali diperkenalkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967, metode ini telah berkembang di berbagai disiplin ilmu. *Grounded theory* menekankan pentingnya data dalam membangun teori, dengan proses analisis yang bersifat induktif dan teknik perbandingan konstan. Tujuan utama dari riset ini adalah untuk memahami fenomena sosial melalui perspektif partisipan. Meskipun memiliki kelebihan dalam fleksibilitas dan kedalaman analisis, *grounded theory* juga menghadapi tantangan dalam hal waktu dan kompleksitas penelitian. Contoh aplikasi metode ini menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori yang relevan dengan konteks sosial.

**Kata Kunci:** *Grounded Theory*, Metode Penelitian Kualitatif, Pengembangan Teori, Analisis Induktif, Fenomena Sosial.

**Abstract:** *Grounded theory research is a qualitative research method that allows for the development of theory from empirical data collected in the field. First introduced by Barney Glaser and Anselm Strauss in 1967, this method has rapidly expanded across various disciplines. Grounded theory emphasizes the importance of data in theory building, employing an inductive analysis process and constant comparative techniques. The primary goal of this research is to understand social phenomena through the perspectives of participants. While it offers advantages in flexibility and depth of analysis, grounded theory also faces challenges in terms of time and research complexity. Examples of this method's application demonstrate its significant contribution to the development of theories relevant to social contexts.*

**Keywords:** *Grounded Theory, Qualitative Research Method, Theory Development, Inductive Analysis, Social Phenomena.*

**PENDAHULUAN**

Riset *grounded theory* adalah suatu desain penelitian kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membangun teori berdasarkan data yang dikumpulkan secara langsung, bukan dari teori

yang telah ada sebelumnya. Pendekatan ini pertama kali dikembangkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss melalui publikasi buku mereka yang berjudul *The Discovery of Grounded Theory* pada tahun 1967. Dalam beberapa tahun terakhir, riset grounded theory telah berkembang pesat di berbagai bidang, tidak hanya di sosiologi, tetapi juga di pendidikan, ekonomi, psikologi, dan banyak disiplin ilmu lainnya. Keberhasilan metode ini terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial melalui analisis data yang sistematis dan reflektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode grounded theory, sebuah pendekatan penelitian kualitatif yang bertujuan mengembangkan teori dari data empiris yang dikumpulkan secara langsung di lapangan. Metode ini menekankan pada proses induktif, di mana teori muncul dari data melalui prosedur analisis yang sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Definisi *Grounded Theory***

*Grounded theory* didefinisikan sebagai metodologi penemuan teori secara induktif yang memungkinkan peneliti mengembangkan teori berdasarkan data empiris yang dikumpulkan di lapangan (Strauss & Corbin, 1990). Pendekatan ini menekankan pentingnya data sebagai sumber utama pengembangan teori, sehingga peneliti dapat memahami fenomena dari perspektif partisipan. *Grounded theory* adalah pendekatan yang reflektif dan terbuka, di mana pengumpulan data, pengembangan konsep teoritis, dan tinjauan literatur berlangsung dalam proses siklus yang berkelanjutan (Charmaz, 2006). Dengan demikian, peneliti dapat beradaptasi dengan temuan yang muncul selama proses penelitian.

### **B. Sejarah Penelitian *Grounded Theory***

Pendekatan *grounded theory* atau yang kemudian dikenal dengan *grounded research* merupakan sebuah metode yang tergolong baru dalam ilmu sosial. Metode ini pertama kali dikenalkan pada cabang ilmu sosiologi oleh Glaser dan Strauss dalam bukunya berjudul *The Discovery of Grounded Theory* pada tahun 1967. Metode ini kemudian lebih lanjut dikembangkan oleh Strauss dan Corbin (1990), Channaz (1995), Chlarke (2005) dan Schlegel (2010). Secara

kronologis perkembangan *grounded theory* dapat dilihat pada deskripsi tabel di bawah (Kosasih, 2018):

<b>Tahun</b>	<b>Penulis</b>	<b>Judul</b>
1967	Glaser and Strauss	<i>The Discovery Of Grounded Theory</i>
1978	Glaser	<i>Theoretical Sensitivity</i>
1987	Strauss	<i>Qualitative Analysis For Socials Cientists</i>
1990	Strauss and Corbin	<i>Basics Of Qualitative Research: Grounded Theory Procedures And Techniques</i>
1992	Glaser	<i>Basics Of Grounded Theory Analysis</i>
1994	Strauss and Corbin	<i>'Grounded Theory Methodology: An Overview' In Handbook Of Qualitative Research (1st Edition)</i>
1995	Channaz	<i>'Grounded Theory' In Rethinking Methods In Psychology</i>
1998	Strauss and Corbin	<i>Basics Of Qualitative Research: Grounded Themy Procedures And Techniques (2nd Edition)</i>
2000	Charmaz	<i>'Grounded Theory: Objectivist And Constructivist Methods' In Handbook Of Qualitative Research (2nd Edition)</i>
2005	Clarke	<i>Situational Analysis: Grounded Theory After The Postmodern Turn</i>
2006	Charmaz	<i>Constructing Grounded Theory A Practical Guide Through Qualitative</i>

Penelitian *grounded theory* pertama kali diperkenalkan pada tahun 1960-an oleh dua sosiolog, Barney Glaser dan Anselm L. Strauss, yang melakukan penelitian pada pasien dengan penyakit akut di Rumah Sakit *Universitas California, San Francisco*. Glaser, yang menyelesaikan disertasi doktornya di *Universitas Columbia* pada tahun 1961 mengenai karir profesional para ilmuwan, menggunakan pendekatan kualitatif dengan data sekunder. Setelah menyelesaikan program doktoralnya, Glaser bergabung dengan *University of California Medical Center* di *San Francisco*, di mana ia bertemu dengan Anselm L. Strauss, yang menyelesaikan program doktornya di *University of Chicago* pada tahun 1945. Strauss lebih fokus pada prosedur aplikasi pendekatan tersebut, sementara Glaser menolak perubahan dari konsep awalnya. Dari sini, muncul dua versi *grounded theory*, yaitu Straussian dan Glaserian.

Catatan dan metode yang mereka gunakan menarik perhatian banyak peneliti, sehingga Glaser dan Strauss menerbitkan buku berjudul *The Discovery of Grounded Theory* pada tahun 1967, yang menjelaskan secara rinci prosedur *grounded theory*. Buku ini kini dianggap sebagai dasar dari konsep-konsep utama dalam *grounded theory*. Awalnya, Strauss berpendapat bahwa hanya sosiolog profesional yang dapat mengembangkan *grounded theory*. Namun, beberapa dekade kemudian, Glaser (2010) memperluas penerapan *grounded theory* ke berbagai disiplin ilmu

seperti ilmu politik, kesejahteraan sosial, pendidikan, kesehatan, sosiologi pendidikan, kesehatan masyarakat, bisnis, administrasi, keperawatan, serta perencanaan kota dan wilayah, serta antropologi. Dengan demikian, *grounded theory* tidak lagi terbatas pada sosiologi, tetapi juga dapat diterapkan dalam ilmu sosial lainnya, termasuk pendidikan. Oleh karena itu, *grounded theory* dapat diterapkan dengan sukses dalam beragam disiplin ilmu. Meskipun demikian, saat ini, *grounded theory* banyak dikembangkan dan diterapkan dalam bidang ilmu sosial. Sejak awal, Glaser dan Strauss tidak menganggap prosedur *grounded theory* sebagai disiplin yang terpisah dan mendorong peneliti untuk menggunakannya sesuai dengan kebutuhan disiplin ilmu mereka.

### **C. Tujuan Grounded Theory**

Tujuan utama dari riset *grounded theory* adalah untuk menghasilkan atau menemukan teori yang relevan dengan situasi tertentu, di mana individu saling berinteraksi, bertindak, atau terlibat dalam suatu proses sebagai respons terhadap peristiwa. Pendekatan ini memberikan peneliti alat untuk mengeksplorasi dan memahami kompleksitas interaksi sosial, serta dinamika yang muncul dari konteks spesifik. Inti dari pendekatan ini adalah pengembangan teori yang secara erat terkait dengan konteks peristiwa yang diteliti (Creswell, 2013). Dengan demikian, teori yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk praktik dan kebijakan.

### **D. Prinsip-Prinsip Grounded Theory**

#### 1. Data sebagai sumber teori

Dalam riset *grounded theory*, teori dikembangkan berdasarkan data yang dikumpulkan, bukan dari teori yang sudah ada sebelumnya (Glaser & Strauss, 1967). Proses ini mendorong peneliti untuk tetap terbuka terhadap pengertian baru dan menghindari bias yang mungkin muncul dari asumsi sebelumnya. Kategori dan konsep dikembangkan oleh peneliti di lapangan (Martin & Turner, 1986), yang memungkinkan peneliti untuk menggali makna dari perspektif partisipan.

#### 2. Analisis data secara induktif

Proses analisis data dalam riset *grounded theory* bersifat induktif, yaitu dimulai dari data empiris untuk menghasilkan teori (Glaser & Strauss, 1967). Peneliti tidak memulai dengan teori tertentu, tetapi membiarkan teori muncul dari data (Martin & Turner, 1986). Pendekatan ini

memungkinkan peneliti untuk mengikuti jejak data dan temuan yang muncul, sehingga teori yang dihasilkan lebih relevan dan aplikatif.

### 3. Perbandingan konstan

Salah satu teknik penting dalam riset *grounded theory* adalah proses perbandingan konstan, di mana setiap data dibandingkan dengan data lainnya (Glaser & Strauss, 1967). Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kategori, sifat, dan hubungan antar kategori (Corbin & Strauss, 2015). Proses ini berlangsung terus-menerus selama penelitian, memungkinkan peneliti untuk memperhalus kategori dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang data.

### 4. Sampling teoritis

Pengambilan sampel dalam riset *grounded theory* dilakukan secara teoritis, yaitu berdasarkan konsep-konsep yang relevan dengan teori yang sedang dibangun (Creswell, 2013). Sampel dipilih berdasarkan keterwakilan konsep, bukan ukuran populasi (Corbin & Strauss, 2015). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menggali variasi yang ada dalam data dan memperkaya pemahaman tentang fenomena yang diteliti.

## E. Ciri-ciri Grounded Theory

Ciri-ciri *grounded theory* yang dikemukakan oleh Strauss dan Corbin tentang *grounded theory*, dapat ditarik kesimpulan tentang ciri-ciri *grounded theory* yakni (Hussin, 2014):

1. *Grounded theory* dimulai dari data tentang suatu fenomena, bukan suatu hasil teori yang sudah ada,
2. Penyusunan teori tersebut dilakukan dengan analisis data secara induktif bukan secara deduktif seperti analisis data yang dilakukan pada kajian kuantitatif.

Agar penyusunan teori menghasilkan teori yang benar disamping harus dipenuhi 4 (empat) kriteria yaitu:

- a. Ada kesesuaian antara teori dengan kenyataan yang ada.
- b. Dapat dipahami dan logis yang bukan hanya menggambarkan orang-orang yang diteliti sebagai informan tetapi meliputi orang-orang di luar informan secara nyata.
- c. Hipotesis disusun dari hubungan antar konsep dan dapat diterapkan di dalam sebuah

kondisi social karena hipotesis sudah menjadi tesis.

- d. Teori dapat digunakan sebagai kendali (*control*) atas perlakuan kita terhadap fenomena tersebut.
3. Kemampuan penyelidik untuk memberi makna terhadap data sangat dipengaruhi oleh kedalaman pengetahuan teoretik, pengalaman dan kajian dari bidang yang relevan.

#### **F. Langkah-Langkah Penelitian Grounded Theory**

Creswell (2005) menjelaskan langkah-langkah untuk melakukan penelitian *grounded theory* sebagai berikut (Abdussamad, 2021):

1. Tentukan apakah desain *grounded theory* sesuai untuk masalah penelitian yang akan diteliti. Ada tiga jenis desain *grounded theory*: Pertama, Desain Sistematis yang dikembangkan oleh Strauss dan Corbin, yang menekankan penggunaan tiga fase analisis data: *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Kedua, Desain Emerging, dan ketiga, Desain Konstruktivis (Kosasih, 2018).
2. Identifikasi proses yang akan diteliti. Penelitian *grounded theory* bertujuan untuk menjelaskan suatu proses, sehingga penting untuk menetapkan proses awal yang akan dianalisis dalam studi Anda. Proses ini dapat berkembang seiring berjalannya proyek, namun Anda harus memiliki pemahaman awal yang jelas. Proses ini seharusnya berhubungan dengan masalah penelitian dan pertanyaan yang ingin Anda jawab, serta melibatkan individu yang berinteraksi dalam urutan yang teridentifikasi. Menyusun proses ini di awal rencana studi, seperti merumuskan masalah, sangatlah membantu. Dalam penelitian *grounded theory*, perumusan masalah dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal, rumusan masalah disusun secara umum untuk menjadi panduan dalam pengumpulan data. Setelah data terkumpul, rumusan masalah kemudian disempurnakan dan difokuskan berdasarkan sifat data yang diperoleh. Rumusan masalah yang lebih spesifik ini akan menjadi panduan bagi peneliti dalam menyusun teori. Penting untuk dicatat bahwa perumusan masalah dalam penelitian *grounded theory* tidak dilakukan hanya sekali. Ciri-ciri rumusan masalah yang dianjurkan dalam *grounded theory* meliputi: fokus pada pengidentifikasian fenomena yang diteliti; secara jelas mengungkapkan objek (formal dan material) yang akan diteliti; dan berorientasi

pada proses serta tindakan.

3. Mendapatkan persetujuan dan akses ke lokasi penelitian.
4. Melaksanakan prosedur pengumpulan data yang relevan hingga peneliti merasa yakin bahwa data tersebut dapat digunakan untuk pengembangan teori (*theoretical sampling*).
5. Melakukan proses pengkodean, yaitu aktivitas yang dilakukan peneliti selama pengumpulan data.
6. Melaksanakan pengkodean selektif dan mengembangkan teori, yang merupakan prosedur lanjutan dari pengkodean aksial untuk mengevaluasi kembali hubungan antar kategori.
7. Melakukan validasi teori, yaitu tahap analisis untuk menilai apakah konsep-konsep yang dibangun relevan, kontekstual, dan sesuai dengan pengalaman nyata yang dialami oleh partisipan dalam penelitian Anda (Abdussamad, 2021).

#### **G. Pengumpulan Data Grounded Theory**

Dalam penelitian *grounded theory*, data dapat dikumpulkan melalui berbagai metode seperti wawancara, observasi, dan pencatatan, atau kombinasi dari metode tersebut (Glaser & Strauss, 1967). Pengumpulan data diarahkan oleh sampling teoritis untuk mengidentifikasi konsep-konsep yang relevan (Creswell, 2013). Proses ini menuntut peneliti untuk bersikap fleksibel dan responsif terhadap temuan baru yang muncul selama penelitian, sehingga pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kebutuhan analisis yang berkembang.

#### **H. Analisis Data Grounded Theory**

##### **1. Pengkodean (Coding)**

Pengkodean merupakan proses utama dalam analisis data riset *grounded theory*. Ada tiga tahap pengkodean; *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding* (Corbin & Strauss, 2015).

##### **a. Open Coding**

Pada tahap ini, peneliti memecah data menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal. Peneliti memberikan label pada segmen-segmen data yang relevan, mencatat kata kunci, frasa, atau ide yang muncul. Tujuannya adalah untuk menemukan kategori-kategori dasar dari data tanpa batasan awal, sehingga peneliti dapat melihat pola atau tema yang mungkin muncul.

**b. Axial Coding**

Setelah *open coding*, peneliti melanjutkan ke *axial coding*, di mana mereka menghubungkan kategori-kategori yang telah diidentifikasi. Pada tahap ini, peneliti mulai mengorganisir dan mengelompokkan informasi untuk menemukan hubungan antara kategori. Peneliti mempertimbangkan konteks, kondisi, dan interaksi yang relevan untuk memahami bagaimana kategori yang berbeda saling berinteraksi dan membentuk keseluruhan.

**c. Selective Coding**

Tahap terakhir adalah *selective coding*, di mana peneliti fokus pada satu atau dua kategori inti yang muncul dari analisis sebelumnya. Peneliti mengembangkan narasi atau teori yang komprehensif dengan menyusun hubungan antara kategori inti dan kategori lainnya. Tujuan dari tahap ini adalah untuk membangun suatu teori yang dapat menjelaskan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam.

**2. Perbandingan Konstan**

Peneliti melakukan perbandingan konstan antara data yang satu dengan yang lain untuk mengidentifikasi kategori dan hubungannya (Glaser & Strauss, 1967). Proses perbandingan konstan ini berlangsung terus-menerus selama penelitian (Martin & Turner, 1986). Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola, kesamaan, dan perbedaan yang mungkin tidak terlihat pada analisis awal.

**3. Pengembangan Teori**

Berdasarkan hasil pengkodean dan perbandingan konstan, peneliti mengembangkan teori yang terkait dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2013). Teori yang dihasilkan harus sesuai dengan data empiris dan konteks penelitian (Corbin & Strauss, 2015). Proses ini menciptakan pengetahuan baru yang dapat digunakan untuk memahami dan menjelaskan dinamika sosial yang kompleks.

**I. Validitas Data *Grounded Theory***

Riset *grounded theory* menekankan pada validitas data melalui proses verifikasi (Glaser &

Strauss, 1967). Pengkodean data menjadi alat utama untuk memastikan validitas data (Corbin & Strauss, 2015). Selain itu, peneliti juga dapat menggunakan triangulasi data, yaitu menggabungkan berbagai sumber data untuk meningkatkan keandalan dan validitas temuan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa teori yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan pandangan peneliti, tetapi juga mencakup perspektif partisipan yang beragam.

#### **J. Kelebihan dan Kelemahan *Grounded Theory***

*Grounded theory*, seperti pendekatan penelitian kualitatif lainnya, memiliki kelebihan dan kelemahan. Salah satu kekurangan yang sering diungkapkan oleh para peneliti adalah bahwa metode ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk diterapkan. Hal ini disebabkan oleh tuntutan metodologis yang mengharuskan peneliti untuk bekerja dengan sangat teliti dan disiplin. Kualitas dari *grounded theory*, sama seperti penelitian lainnya, tidak hanya bergantung pada validitas, reliabilitas, dan kredibilitas data, tetapi juga pada proses penelitian yang menghasilkan teori serta dasar empiris dari temuan yang ada. Proses ini sering kali dianggap rumit dan membingungkan, sehingga banyak peneliti merasa kesulitan dalam menerapkannya, terutama dalam situasi yang tidak fleksibel atau terlalu spesifik.

Ada tiga aspek utama yang membedakan *grounded theory* dari pendekatan penelitian kualitatif lainnya:

1. **Prosedur Analisis yang Sistematis:** Dalam banyak pendekatan, peneliti mengikuti prosedur analisis yang sistematis. *Grounded theory* cenderung lebih terstruktur dalam proses pengumpulan dan analisis data dibandingkan dengan model riset kualitatif lainnya, meskipun menggunakan strategi yang serupa, seperti analisis tematik pada transkrip wawancara dan dokumen.
2. **Minimnya Asumsi Awal:** Peneliti dalam *grounded theory* berusaha untuk meminimalkan asumsi yang dibawa ke dalam proses penelitian. Ini berarti menjauh dari teori yang telah ada sebelumnya.
3. **Tujuan untuk Mengembangkan Teori:** Selain berupaya untuk menguraikan atau menjelaskan fenomena, peneliti juga berusaha untuk mengkonseptualisasikan serta mengembangkan teori yang baru (Kosasih, 2018).

Satu aspek khusus yang membedakan pengumpulan data dalam *grounded theory* adalah fokus pada fenomena yang diteliti. *Grounded theory* sangat menekankan pentingnya menggali data terkait perilaku yang sedang berlangsung (*life history*) untuk memahami proses yang terjadi serta menangkap hubungan kausalitas. Peneliti *grounded theory* sering kali mempertanyakan: “Mengapa suatu kondisi dapat terjadi?”, “Apa konsekuensi dari tindakan atau reaksi yang muncul?”, dan “Bagaimana tahapan kondisi, tindakan, atau reaksi serta konsekuensi itu berlangsung?” (Kosasih, 2018).

### **K. Contoh Penelitian *Grounded Theory***

- a. Judul : Peningkatan Kemampuan Berbahasa Inggris Pengendara “GOJEK” Melalui Kamus Bahasa Inggris Pada Aplikasi Android.
- b. Tujuan : Meneliti kemampuan berbahasa Inggris pengendara GOJEK melalui Kamus Bahasa Inggris pada Aplikasi Android dan menyumbangkan strategi penguasaan bahasa asing di Indonesia.
- c. Metode : Kualitatif *grounded theory*, dengan observasi dan wawancara.

#### Hasil Utama:

1. Pengemudi Gojek (sepeda motor) hampir tidak pernah menjumpai penumpang asing.
2. Transportasi Gojek dengan aplikasi satu tujuan (*one way*) sukar untuk melayani carteran.
3. Kearifan lokal merupakan disiplin ilmu tersendiri yang berbasis pada adat budaya teknologi tradisional yang turun temurun, dan harus digali dengan penuh penghormatan dan kehati-hatian.
4. Kasuistis Indonesia tidak perlu dibedakan antara dominan dengan *weaker language*, diganti dengan istilah “kesetaraan bahasa”.

Dengan memakai penelitian *grounded theory* dapat dikemukakan formula matematis dari *language switching cost (LSC)* yang mengakomodir kondisi Indonesia menghadapi era digital.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Riset *grounded theory* merupakan metode penelitian kualitatif yang efektif untuk mengembangkan teori dari data empiris, memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial secara mendalam. Dikenalkan oleh Barney Glaser dan Anselm Strauss pada tahun 1967, metode ini telah berkembang pesat di berbagai disiplin ilmu, termasuk sosiologi, pendidikan, dan kesehatan. *Grounded theory* berfokus pada pengumpulan dan analisis data secara induktif, memungkinkan peneliti untuk membangun teori berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan.

Prinsip utama dari *grounded theory* meliputi penggunaan data sebagai sumber teori, proses analisis induktif, dan teknik perbandingan konstan. Metode ini juga menekankan pentingnya sampling teoritis, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi dalam data. Meskipun memiliki kelebihan dalam fleksibilitas dan kedalaman analisis, *grounded theory* juga menghadapi tantangan, seperti waktu yang diperlukan untuk menerapkan metode ini dan kompleksitas dalam proses penelitian.

Dengan langkah-langkah sistematis dalam pengumpulan dan analisis data, *grounded theory* memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori baru yang relevan dengan konteks sosial yang diteliti. Contoh aplikasi *grounded theory*, seperti penelitian pada kemampuan berbahasa Inggris pengemudi Gojek, menunjukkan bagaimana metode ini dapat menghasilkan wawasan yang bernilai bagi praktik dan kebijakan di masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Oktaria, K., Agustina, R., Aliyah, J., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Grounded theory. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(01), 40-49.
- Ruslan, R., Khalifatun, U. N., & Rahman, U. (2023). Penelitian grounded theory: Pengertian, prinsip-prinsip, metode pengumpulan dan analisis data. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 699-708.
- Kosasih, A. (2018, September). Pendekatan grounded teori (grounded theory approach): Sebuah kajian sejarah, teori, prinsip, dan strategi metodenya. In *Prosiding Seminar Dosen Hasil*

*Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018.*

- Glaser, B. G., & Strauss, A. L. (1967). *The discovery of grounded theory: Strategies for qualitative research*. Aldine.
- Strauss, A., & Corbin, J. (1990). *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Sage.
- Daymon, C., & Holloway, I. (2011). *Qualitative research methods in public relations and marketing communications*. Routledge.
- Charmaz, K. (2006). *Constructing grounded theory: A practical guide through qualitative analysis*. Sage.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage.
- Martin, P. Y., & Turner, B. A. (1986). Grounded theory and organizational research. *The Journal of Applied Behavioral Science*, 22(2), 141–157.
- Corbin, J., & Strauss, A. (2015). *Basics of qualitative research: Techniques and procedures for developing grounded theory*. Sage.
- Kurnia, O., Agustina, R., Aliyah, J., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Grounded Theory. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), Februari. UIN Raden Fatah Palembang.